Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima
Volume 8 Nomor 2, 2026, 69-74
P-ISSN: 2654-7821 | E-ISSN: 2987-9132
DOI: https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.206

ORIGINAL ARTICLE Open Access

Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Anemia pada Ibu Hamil Trimester II

The Effect of Dutch Enggplant Juice on Anemia in Pregnant Women in the Second Trimester

Yulianti[1*], Suciatur Rakhmawati[2] & Sumiati[3]

[1,2,3]*Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia*

Penulis Korespondensi:
yyanty19@gmail.com

Proses Artikel
Dikirim : Oktober 2025
Direview : November 2025
Diterima : Desember 2025
Tersedia Online : Januari 2026

Keywords: *Anemia, Hemoglobin, Pregnant Women, Dutch Eggplant Juice*

Kata Kunci: Anemia, Hemoglobin, Ibu Hamil, Jus Terong Belanda

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salsabila, Serang Banten
Hak cipta © [2026] [Yulianti].
Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang diterbitkan di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0).
Lisensi: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

Abstract

Anemia during pregnancy is associated with an increased risk of preterm birth and impaired fetal growth. Data from the World Health Organization (WHO) in 2018 indicate that the global prevalence of anemia reached 41%, while in Indonesia it was 37.1%. A report from the Bekasi District Health Office in 2022 recorded 631 cases of severe anemia (Hb < 8 g/dL) and 7,389 cases with Hb levels of 9–10 g/dL among pregnant women. These data indicate that anemia in pregnancy remains a significant public health problem requiring effective management strategies.

Dutch eggplant (tamarillo) contains vitamin C, which enhances iron absorption and has the potential to increase hemoglobin (Hb) levels. This study aimed to analyze the effect of tamarillo juice administration on anemia in second-trimester pregnant women.

This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental Pretest-Posttest Control Group design conducted at TPMB Sumiati, Cipayung, Bekasi. The population consisted of second-trimester pregnant women with Hb levels < 11 g/dL. A total of 30 respondents were selected using total sampling. Data were analyzed using the Paired Sample T-Test.

The results showed a significant increase in hemoglobin levels after the intervention (p-value 0.000 < 0.05). It can be concluded that tamarillo juice is effective in increasing hemoglobin levels in second-trimester pregnant women and may serve as an alternative intervention for anemia prevention.

Abstrak

Anemia pada kehamilan berisiko menyebabkan kelahiran prematur dan gangguan pertumbuhan janin. Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia global sebesar 41%, sedangkan di Indonesia mencapai 37,1%. Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi tahun 2022 mencatat 631 kasus anemia berat (Hb < 8 g/dL) dan 7.389 kasus dengan Hb 9–10 g/dL pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan upaya penanganan efektif.

Terong belanda mengandung vitamin C yang membantu meningkatkan penyerapan zat besi sehingga berpotensi menaikkan kadar hemoglobin (Hb). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pemberian jus terong belanda terhadap anemia pada ibu hamil trimester II.

Penelitian menggunakan desain quasi eksperimen Pretest-Posttest Control Group di TPMB Sumiati, Cipayung, Bekasi, dengan total sampling 30 ibu hamil trimester II (Hb < 11 g/dL). Analisis menggunakan uji Paired Sample T-Test.

Hasil menunjukkan peningkatan kadar Hb yang signifikan setelah intervensi (p-value 0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian jus terong belanda efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dan berpotensi menjadi alternatif intervensi pencegahan anemia.

Cara Mengutip Artikel:
Yulianti., Rakhmawati, S., & Sumiati. (2026). Pengaruh jus terong belanda terhadap anemia pada ibu hamil trimester II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 8(2), 69-74. https://doi.org/10.60010/jikd.v8i2.206

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi ketika kadar hemoglobin, hematokrit, dan jumlah eritrosit berada di bawah batas normal yang telah ditetapkan pada setiap individu. Anemia juga dapat diartikan sebagai keadaan rendahnya kadar hemoglobin akibat adanya proses patologis dalam tubuh. Kekurangan zat besi (Fe) ialah yang termasuk menjadi faktor penyebab terjadinya anemia, namun bukan merupakan satu-satunya penyebab kondisi tersebut (Taufiqa, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia secara global mencapai 41%, dengan sekitar 75% kasus terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 37,1%, dengan angka tertinggi ditemukan di wilayah pedesaan yaitu 37,8%, sedangkan yang terendah berada di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Data tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai angka kejadian kekurangan kadar HB pada ibu hamil di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2022, jumlah kasus anemia pada ibu hamil di Jawa Barat pada tahun 2021 tercatat lebih dari 80.000 kasus per tahun. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun selanjutnya, yaitu pada tahun 2022 menjadi sekitar 60.000 kasus per tahun. (Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2022).

Jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Kabupaten Bekasi pada tahun 2022 dengan kadar hemoglobin (Hb) <8 g/dl tercatat sebanyak 631 kasus, sedangkan dengan kadar Hb 9–10 g/dl sebanyak 7.389 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi, 2022). Sementara itu, berdasarkan data Puskesmas Cipayung, jumlah ibu hamil pada periode Juli hingga September 2023 sebanyak 195 orang, dengan 92 di antaranya mengalami anemia (Puskesmas Cipayung, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di TPMB Bidan Sumiati Amd. Keb, Cipayung, Kabupaten Bekasi tahun 2023, diketahui bahwa angka kejadian anemia mencapai 47 kasus (30%) dari total 155 ibu hamil. Sementara itu, pada periode Januari–Mei 2024, prevalensi anemia tercatat sebanyak 30 kasus (25%) dari 120 ibu hamil yang terdata. Menurut World Health Organization (WHO), beberapa faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil antara lain kekurangan zat besi, asupan nutrisi yang tidak memadai, infeksi parasit, serta adanya kondisi kesehatan tertentu. Kekurangan zat besi merupakan penyebab paling dominan terjadinya anemia pada ibu hamil. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin serta peningkatan volume darah ibu. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, tubuh tidak mampu menghasilkan hemoglobin dalam jumlah yang cukup sehingga dapat menyebabkan anemia (WHO, 2022).

Anemia selama kehamilan dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan ibu maupun janin. Pada kondisi ini, risiko terjadinya keguguran, persalinan prematur, serta hambatan pertumbuhan dan perkembangan janin maupun rahim meningkat. Selain itu, ibu hamil dengan anemia lebih rentan mengalami infeksi, perdarahan antepartum, serta ketuban pecah dini (KPD).

Dalam proses persalinan, anemia dapat menyebabkan gangguan kekuatan kontraksi uterus (his), memperpanjang kala I persalinan, bahkan berpotensi menimbulkan partus terlantar. Pada periode nifas, kondisi anemia dapat mengakibatkan subinvolusi uteri yang berujung pada perdarahan postpartum, meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi puerperium, serta menurunkan produksi air susu ibu (Santy, 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia selama kehamilan memiliki risiko 5,8 kali lebih besar mengalami perdarahan postpartum akibat atonia uteri dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami anemia (Kuantitas et al., 2021).

Pencegahan anemia pada kehamilan dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan farmakologis dilakukan dengan pemberian tablet zat besi kepada ibu hamil guna meningkatkan kadar hemoglobin (Suryandari & Happinasari, 2019).

Selain itu, metode nonfarmakologis mampu membantu lebih cepatnya kadar HB yang meningkat pada ibu hamil. Langkah yang termasuk menjadi upaya ialah dengan memberikan terong belanda untuk di konsumsi oleh ibu hamil. Dalam setiap 100 gram terong belanda terkandung sekitar 48 kalori, 1,6 gram protein, 0,3 gram lemak, 13,3 gram karbohidrat, 410,6 mg kalium, 0,3 mg zat besi, 4,8 mg vitamin A, 0,14 mg vitamin B, 0,04 mg vitamin B1, 55,9 mg vitamin C, 2 mg vitamin E, 85 gram air, serta 6 gram serat. Kandungan nutrisi tersebut berperan dalam membantu pencegahan anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian terdahulu yang dirangkum oleh Farhati dan Resmana (2021) menunjukkan bahwa konsumsi jus terong belanda memberikan manfaat untuk ibu hamil yang mengalami kekurangan kadar HB, khususnya dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa zat gizi yang terkandung dalam sari terong belanda

memiliki peranan dalam membantu peningkatan kadar hemoglobin. Oleh karena itu, studi ini memperkuat bukti bahwa jus terong belanda mampu membantu ibu hamil dalam meningkatkan kadar HB yang akan menjadi intervensi tersbeut menjadi pengobatan yang sifatnya non farmakologis (Rosilawati & Barus, 2023).

Terong belanda mengandung vitamin C yang berperan sebagai antioksidan, karena mampu melindungi sel-sel tubuh, membantu meningkatkan absorpsi zat besi, serta mendukung sistem imun. Kandungan tersebut merupakan nutrisi penting yang berkontribusi dalam proses pembentukan dan peningkatan kadar hemoglobin. Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa konsumsi jus terong belanda memberikan dampak positif terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia.

Oleh sebab itu, penulis memiliki niat untuk menjalankan penelitian dengan tujuan mengetahui "Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kenaikan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Di TPMB Bidan Sumiati Amd. Keb Cipayung Kabupaten Bekasi Tahun 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen serta rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Pada rancangan ini, responden terlebih dahulu menjalani pengukuran awal (pretest) sebelum diberikan intervensi, kemudian dilakukan pengukuran akhir (posttest) setelah perlakuan diberikan. Desain tersebut dipilih untuk menilai pengaruh pemberian jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil. Dalam penelitian ini, perlakuan (treatment) berperan sebagai variabel independen, sedangkan kadar hemoglobin sebagai variabel dependen (Yulianti, 2022).

Populasi dan sampel penelitian adalah ibu hamil trimester II dengan kadar Hb < 11 gr/dL, karena kelompok ini menjadi salah satu yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami persalinan premature, bayi yang lahi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 30 orang, dan penelitian dilaksanakan di TPMB Sumiati, Amd. Keb, Cipayung, Bekasi.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah pemberian jus terong belanda, sedangkan variabel dependen adalah kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. Intervensi berupa pemberian jus terong belanda dilakukan pada ibu hamil trimester II sebanyak dua kali sehari, yaitu pagi dan sore, selama satu minggu. Instrumen yang digunakan meliputi alat pemeriksaan kadar Hb serta lembar observasi untuk pencatatan data. Analisis data digunakan ialah dengan uji statistik Paired Sample T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang pengaruh pemberian jus terong belanda terhadap anemia pada ibu hamil trimester II di TPMB Sumiati, Amd. Keb, Cipayung, Kabupaten Bekasi tahun 2024 dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 7 Juli 2024. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 30 orang, yang merupakan bagian dari populasi sekaligus sampel penelitian.

Selanjutnya disajikan uraian mengenai karakteristik responden serta tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian yang dianalisis. Hasil analisis univariat dalam penelitian ini menampilkan distribusi frekuensi terkait efek pemberian jus terong belanda terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester II di TPMB Sumiati.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori		Frekuensi	Presentasi
Usia	19 th	1	3,3
	>20 th	29	96,7
Paritas	Primipara	14	43,3
	Multi Para	16	56,7
Pekerjaan	IRT	13	43,3
	Karyawan	17	56,7

Berdasarkan table 1. diketahui karakteristik responden yaitu didominasi dengan ibu hamil dengan usia diatas 20 thn sebanyak 29 orang dengan presentase 96,7%. Kategori paritas sebanyak 16 orang atau 56,7% adalah multipara dan 14 orang atau 43,3 % adalah primipara. Lalu, sebanyak 17 orang dengan presentase 56,7 % adalah sebagai karyawan dan sebanyak 13 orang dengan presentase 43,3 % adalah sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. Pengaruh Sebelum dan Sesudah dilakukan Pemberian Jus Terong Belanda terhadap Anemia Ibu Hamil Trimester II

Variabel	Mean	Standar Deviasi	P Value Sig (2-Tailed)
Sebelum diberikan Jus Terong Belanda	10,08	0,320	0,000
Sesudah diberikan Jus Terong Belanda	12,53	0,617	

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa rata-rata kadar hemoglobin ibu hamil sebelum pemberian jus terong belanda adalah 10,08, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi 12,53. Nilai p-value yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum

dan sesudah pemberian jus terong belanda, yang berarti terjadi peningkatan kadar Hb pada ibu hamil setelah mengonsumsi jus terong belanda.

Berdasarkan hasil uji statistic paired sample T-Test, diketahui nilai p value 0,000 < 0,05, maka hipotesis dapat diterima atau ada perbedaan yang significant antara sebelum dan sesudah diberikan jus terong Belanda yang artinya terdapat peningkatan kadar HB ibu setelah diberikana jus terong belanda.

Hasil penelitian Rosilawati dan Dewi Tiansa Barus menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil berpotensi meningkatkan risiko kelahiran prematur serta terjadinya hambatan pertumbuhan janin. Terong belanda dikenal sebagai salah satu sumber vitamin C yang berperan sebagai antioksidan, serta termasuk buah yang memiliki kandungan zat besi cukup tinggi.

Berdasarkan penelitian Rosilawati dan Dewi Tiansa Barus (2022), diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukan pemberian terong belanda mampu memingkatkan kadar HB pada ibu hamil yang mengalami anemia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sendy Firza Novilia Tono (2022) melalui mini riset menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb pada ibu hamil setelah diberikan intervensi, yaitu dari kategori anemia ringan menjadi kategori normal. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumsi jus terong belanda berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hb pada ibu hamil.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Larra Fedrika dan Lussyefrida Yanti (2021) juga menyatakan adanya perbedaan signifikan kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian jus terong belanda, dengan nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Menurut penelitian, kadar HB pada kelompok yang diberikan perlakukan mengalami kenaikan kadar HB yang dikomsumsi pada masa nifas dengan dikombinasikan dengan terong belanda dan tablet zat besi. Terong belanda diketahui memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, yang berperan dalam meningkatkan absorpsi zat besi di dalam tubuh. Oleh sebab itu, konsumsi tablet Fe yang disertai jus terong belanda dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu nifas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi dan menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian jus terong Belanda terhadap anemia pada ibu hamil trimester II setelah dilakukan pemberian sebanyak 2x pagi dan sore dalam 1 minggu. Dengan mendapatkan pemberian jus terong Belanda, ibu hamil mendapatkan perlakuan dari kategori anemia ringan menjadi normal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang jus terong belanda memberikan pengaruh yang significant terhadap kenaikan kadar HB ibu hamil Trimester II di TPMB Sumiati, Amd. Keb, Cipayung, Kabupaten Bekasi tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa dari total 30 responden, seluruhnya (100%) merupakan ibu hamil trimester II yang mengalami anemia.

Keberagaman ciri ibu hamil memperlihatkan sebagian besar ibu hamil yang berada di atas usia 20 tahun yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Berdasarkan paritas, mayoritas termasuk dalam kategori multipara sebanyak 16 orang (56,7%). Sementara itu, dari segi pekerjaan, responden paling banyak berprofesi sebagai karyawan, yaitu 17 orang (56,7%).

Hasil analisis juga menghasilkan perbedaan yang signifikan antara kadar Hb sebelum dan sesudah pemberian jus terong belanda, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini berarti pemberian jus terong belanda berpengaruh pada kenaikan kadar hemoglobin pada ibu hamil di TPMB Sumiati, Amd. Keb, Kabupaten Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, N. R. (2018). Etnobotani Tanaman Obat Dan Pemanfaatannya Di Kecamatan Banyuasin Iii Serta Sumbangsihnya Pada Pelajaran Biologi Materi Plantae SMA Kelas. Uin Raden Fatah Palembang.

Cahya, W. E., Fitriani, A. L., Mandaty, F. A., & Rizqitha, R. (2021). Efektivitas Buah Kurma Dan Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Wilayah Puskesmas Karangawen Ii Kabupaten Demak. Jurnal Surya Muda, 3(2),65–75. Https://Doi.Org/10.38102/Jsm.V3i2.86

Deprika, C. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. 274–282.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2022). Kejadian Anemia Kabupaten Bekasi. Kebidanan.

Fadli, F., & Fatmawati, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah, 15(2), 137–146. Https://Doi.Org/10.31101/Jkk.988

Farhati, F., & Resmana, R. (2021). Monograf: Mengatasi Anemia Dengan Mixed Juice Kurma Dan Terong Belanda.

Gustina, I., Yuria, M., & Dita, P. S. (2020). Manfaat Pemberian Jus Buah Bit Pada Ibu Hamil Dengan

Anemia Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Jatinegara Dan Puskesmas Kec. Kramat Jati Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Bidan, V(1), 36–44.

Ikawati, K. & R. (2018). Pengaruh Buah Bit Terhadap Indeks Eritrosit Pada Remaja Putri Dengan Anemia. Journal Of Nursing And Public Health, 6(2), 60–66. Https://Jurnal.Unived.Ac.Id/Index.Php/Jnph/Article/View/659

Kemenkes Ri. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. In Kementrian Kesehatan Repoblik Indonesia (Vol. 42, Issue 4). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Ri. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020 (M. Boga Hardhana, S.Si, Ms. P. Farida Sibuea, Skm, & M. Winne Widiantini, Skm (Eds.)). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kuantitas, S., Care, A., Sosial, D. A. N., Yanti, N., Dewi, O., & Marlina, H. (2021). Dengan Risiko Anemia Pada Kehamilan The Standard Of Antenatal Care Quantity And Social Culture With Anemia Risk During Pregnancy E-Mail : Mitra@Htp.Ac.Id Pendahuluan Anemia Pada Kehamilan Merupakan Kondisi Ibu Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Kurang Dari 11. 12(1), 51–63. Https://Doi.Org/10.22435/Kespro.V12i1.4386.51-63

Liananiar, Harahap, F. S. D., & Liesmayani, E. E. (2020). Analisis Pengaruh Konsumsi Buah Bit Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Iii. Health Care : Jurnal Kesehatan, 9(1),1–8. Https://Doi.Org/10.36763/Healthcare.V 9i1.49

Maula, K. S. (2022). Hubungan Faktor Ibu Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Remaja Di Puskesmas Saptosari Tahun 2014-2015. Skripsi, 1–45.

Nurjanah, F. W. (2024). Literature Review: Terapi Non Farmakologi Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. Jurnal Keperawatan Gsh, 13(1), 56–64.

Octavia, E., & Wardani, I. K. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cara Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Bersalin Rhaudatunnadya Tahun 2020.

Profil Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2022). Angka Kejadian Anemia. Kebidanan.

Puskesmas Kedungwaringin. (2023). Data Ibu Hamil Dengan Anemia. Kesehatan.

Radono, P., Tanggu, F. L., & Wulandari, A. (2021). Kejadian Anemia Ditinjau Dari Pola Makan Dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Bpm Rosa Siskawati Plosoklaten Kabupaten Kediri. Journal For Quality In Women's Health, 4(2), 202–209.

Rohmah, Hajar Nur Fathur. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pre Eklampsia Berat Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rsud Kota Bekasi Tahun 2018. Jurnal Ilmiah Kesehatan Institut Medika Drg. Suherman, 1(1), 65–76.

Rosilawati, R., & Barus, D. T. (2023). The Effect Of Giving Dutch Eggplant Juice On Hemoglobin Levels Of Pregnant Women With Anemia At The Taman Sari Pratama Clinic, Pekanbaru City In 2022. Jhmhs: Journal Of Hospital Management And Health Science, 4(2), 27–31.

Santy, E. (2019). Hemoglobin Dengan Metode Eksperiment (Experiment Method Of Dragon Fruit Intervention In Increasing Hemoglobin Level). 2(1), 8–13.

Sarwono. (2021). Ilmu Kebidanan. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 3.

Setianingsih, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Menyusui Dalam Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Inna Nur Mulyani Tahun 2018.

Setyiyaningsih, S., Widayati, W., & Kristiningrum, W. (2020). Keefektifan Jus Buah Bit Dan Lemon Dalam Kenaikan Kadar Hb Pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan Malahayati, 6(1), 71–76.

Simanjuntak, H. (2018). Motivasi Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 12.

Simanjuntak, H., Si, S., & Suherman, U. M. (2022). Mual Muntah Pada Ibu Hamil.

Sjahrani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. Jurnal Kebidanan, 5(2), 106–115. Http://Ejurnalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/Kebidanan/Article/Viewfile/1253/Pdf

Sugiono. (2020). Metodologi Penelitian. Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau.

Suryandari, A. E., & Happinasari, O. (2019a). Efektivitas Buah Kurma Dan Buah Bit Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ii Di Wilayah Puskesmas Karangawen Ii Kabupaten Demak. Perbandingan Kenaikan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Yang Diberi Fe Dengan Fe Dan Buah Bit Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan, Vii(01), 36–47.

Suryandari, A. E., & Happinasari, O. (2019b). Perbandingan Kenaikan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Yang Diberi Fe Dengan Fe Dan Buah Bit Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. Jurnal Kebidanan, 7(01).

Taufiqa, Z., Ekawidyani, K. R., & Sari, T. P. (2020). Aku Sehat Tanpa Anemia. In Buku Saku Anemia Untuk Remaja Putri (Vol. 5, Issue 3). Wonderland Publisher. Tono, S. F. N. (2022). Mini Riset: Pemberian Terong Belanda Dan Tablet Fe Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan, 11(2), 8–13.

Who. (2022). Kejadian Anemia Di Dunia. Kebidanan, 3.

Wibowo, N., Irwinda, R., & Rabbania, H. (2021). Anemia Defisiensi Besi Pada Kehamilan. In Ui Publishing (Vol. 1).

Widaningsih, I. (2018). Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Di Desa Sukalaksana Tahun 2017. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 12(1).

Widaningsih, I. N. (2023). Efektivitas Wedang Jahe Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Tpmb Indah Nurmala. Kebidanan.

Yulianti. (2022). Inhalasi Aromaterapi Jahe Solusi Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu. 1–7.